

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan suatu penyakit ganas yang umumnya menyerang perempuan dan tidak sedikit menyerang laki-laki. Kasus kanker payudara di Indonesia berada pada urutan pertama dan menjadi penyumbang ketiga kematian di dunia (Globocan, 2020). Kanker payudara ialah benjolan (tumor) abnormal ganas yang dapat menyebar ke seluruh organ sekitarnya akibat sel yang kehilangan pengendalian, sehingga sel-sel tersebut terbentuk secara tidak terkendali (Rahayuwati et al., 2020).

Penyebab terjadinya kanker payudara diakibatkan adanya keabnormalan sel payudara yang tidak terkendali, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kanker akibat timbulnya iritasi dan peradangan kronis (Airlangga, 2013). Faktor pendukung terjadinya kanker payudara ialah mengkonsumsi makanan yang dapat memicu pertumbuhan kanker yaitu makanan yang bersifat karsinogenik, misalnya konsumsi gorengan berlebih, makanan yang sering dipanaskan dan daging yang pengolahannya kurang tepat (Saputro et al., 2021). Kanker payudara menyumbang 45% pada wanita berusia 25-49 tahun, namun kanker payudara tidak sedikit terjadi pada kelompok usia remaja dan umumnya lebih agresif terjadi pada kategori usia remaja 11-24 tahun dengan tingkat kelangsungan hidup yang lebih rendah (Ranasinghe et al., 2013)(Sinaga & Ardayani, 2016).

Data kanker payudara dengan kasus baru yang ada di Indonesia sebanyak 68.858 kasus (16,6%) dari keseluruhan kasus 396.914 (Globocan, 2020). Pada Tahun 2020 di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 1,6 per 1000 penduduk telah mencapai 13.073 kasus kanker payudara dan di Kabupaten Jember berada pada peringkat ke 5 dengan kasus kanker sebanyak 7.330 (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan prevalensi tersebut, diketahui bahwa angka kejadian kanker payudara di Jawa Timur cukup tinggi dan Kabupaten Jember menjadi penyumbang kasus kanker ke 5 setelah Kabupaten Magetan. Sehingga, hal ini memerlukan perhatian khusus karena penderita kanker payudara memiliki dampak yang cukup serius secara biopsikososial. Terutama pada remaja seperti rasa malu akan perubahan fisik, emosional yang tidak stabil, cemas akan penyakitnya, harga diri menurun sehingga tidak mau bersosialisasi, dan menyalahkan Tuhan karena penyakit yang dialami (Yulianarista & Suarya, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja terkait kanker payudara masih kurang sebanyak 88% dan hanya sebanyak 12% yang memiliki tingkat pengetahuan kanker payudara yang cukup (Singam & Wirakusuma, 2017). Serta penelitian lain menyatakan pengetahuan tentang kanker payudara juga menyatakan bahwa berada kategori cukup sebanyak 82,1% dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 17,9% (Fitriani & Trisetiyaningsih, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan 7 diantara 10 siswi yang diberikan kuesioner memiliki pengetahuan yang rendah. Selain

itu lingkungan dari SMPN 03 Jember mendukung penyebab terjadinya kanker payudara sehingga sekolah tersebut memerlukan perhatian yang khusus. Tingkat pengetahuan remaja yang masih berada pada rentang kurang-cukup perlu diberikan edukasi kesehatan.

Edukasi kesehatan merupakan pemberian informasi bertujuan agar tingkat pengetahuan meningkat, sehingga perilaku kesehatan sehari-hari menjadi lebih sehat. Edukasi menggunakan media serta metode dapat mempermudah informasi tersampaikan kepada pembaca atau pendengar. Penelitian terdahulu menyatakan dengan menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan, hanya saja media ini kurang baik dilakukan karena membosankan dan tidak menarik (Efni & Fatmawati, 2021). Penelitian lainnya dengan menggunakan metode ceramah juga dapat meningkatkan pengetahuan, namun meskipun riset memperlihatkan hasil yang signifikan, metode ini akan membuat peserta didik tidak aktif selama pembelajaran (Suasti, 2018). Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan metode *word square* yang menggabungkan metode ceramah dan bermain, sehingga peserta didik tidak mudah bosan serta aktif selama pemberian edukasi.

Metode *word square* merupakan metode ceramah yang dipadukan dengan bermain, sehingga peserta didik mampu aktif saat pemberian materi serta dilatih kejeliannya untuk mencari jawaban pada kotak-kotak (Widiyanto et al., 2021). Metode *word square* ini sangat cocok bagi remaja karena remaja menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan bermain, sehingga tidak akan

membuat remaja bosan selama pembelajaran dan informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Upaya meningkatkan derajat kesehatan ini sejalan dengan teori *Health Promotion Model (HPM)* yang diperkenalkan oleh Nola J. Pender. Teori ini menyatakan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan suatu hal yang tepat dan mudah dilakukan (Yulanda et al., 2020). Teori HPM ini berkaitan dengan promosi kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, berfokus pada pemberian pelayanan untuk meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit (Astuti et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh edukasi model *word square* terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri di sekolah.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Indonesia memiliki kasus kejadian kanker payudara dengan urutan nomer satu, kanker payudara ini dapat menyerang wanita maupun pria. Kanker payudara lebih agresif terjadi pada usia remaja 11-24 tahun. Rendahnya pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja, mengakibatkan remaja putri berisiko memiliki pola hidup tidak baik dan tidak tahu terkait pencegahan yang perlu dilakukan. Edukasi dengan model *word square* menjadi salah satu metode pilihan agar materi dapat tersampaikan dengan baik, karena terfokus pada keaktifan remaja putri sehingga tidak membuat remaja putri bosan selama edukasi kesehatan. Oleh sebab itu remaja putri

mebutuhkan edukasi kesehatan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan.

## 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang kanker payudara sebelum diberikan edukasi model *word square* pada remaja putri di sekolah ?
- b. Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang kanker payudara sesudah diberikan edukasi model *word square* pada remaja putri di sekolah ?
- c. Apakah ada pengaruh edukasi model *word square* terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri di sekolah ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi model *word square* terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri di sekolah.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan tentang kanker payudara sebelum diberikan edukasi model *word square* pada remaja putri di sekolah.
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan tentang kanker payudara sesudah diberikan edukasi model *word square* pada remaja putri di sekolah.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi model *word square* terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri di sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

##### **1. Siswi**

Meningkatkan wawasan mengenai kanker payudara sehingga siswi mengetahui tanda gejala, penyebab serta pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri.

##### **2. Sekolah**

Model *word square* dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai metode dalam belajar mengajar sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan materi tersampaikan.

##### **3. Perawat Unit Kesehatan Sekolah (UKS)**

Model *word square* dapat dimanfaatkan oleh perawat UKS sebagai media dalam pemberian edukasi pada remaja di sekolah.

##### **4. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi dasar acuan dalam memberikan intervensi dengan edukasi model *word square* pada penelitian selanjutnya.